

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Profil MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati<sup>1</sup>

##### a. Profil MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Madrasah Tsanawiyah Manahijul Huda Ngagel berdiri pada tanggal 27 Desember 1957. Madrasah ini didirikan diatas tanah wakaf yang diwakafkan oleh beberapa wakif pada waktu itu. Pada awalnya madrasah ini tidak langsung bernama madrasah tsanawiyah, tetapi hanya sebatas pembelajaran ilmu agama Islam dengan menggunakan kitab-kitab salaf/kuning. Setelah beberapa tahun muncul sebuah ide untuk mendirikan madrasah tasanawiyah. Dengan didirikannya madrasah tsanawiyah ini akhirnya madrasah diniyah dilaksanakan terpisah, Madin terpisah dengan madrasah tsanawiyah yaitu pada sore hari sedangkan proses kegiatan belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah dilaksanakan pada pagi hari.

Adapun Ijin operasional Madrasah Tsanawiyah diterbitkan oleh LP Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Pati dengan Piagam Madrasah Nomor ; Wk/5.c/675/Pgm/Ts/1984 tanggal 18 Januari 1984 Oleh Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2005 MTs. Manahijul Huda Ngagel di visitasi oleh assessor dari Departemen Agama dengan mendapat peringkat B. Dengan bukti piagam akreditasi B oleh Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan Piagam Akreditasi Nomor; Kw.11.4/4/PP.03.2/624.18.21/2005, tanggal 18 april 2005.

Setelah terakreditasi B, MTs. Manahijul Huda Ngagel senantiasa berbenah dan mengevaluasi kebutuhan yang sangat mendesak sekaligus menjadi prioritas utama adalah sarana pembelajaran yang tidak memadai dan kurang representative, khususnya ruang belajar. Akhirnya medrasah mencari dana ke berbagai instansi dan lembaga terkait, alhamdulillah pada tahun 2006 mendapat bantuan dana untuk Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) dari Departemen Agama Republik Indonesia sebesar Rp. 150.000.000,00 (Seratus lima puluh juta rupiah). Saat bersamaan mendapat bantuan dana Rehabilitasi Ruang Kelas dari Gubernur Jawa Tengah sebesar Rp.

---

<sup>1</sup>Dokumen Profil MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Dikutip Tanggal 17 Maret 2022.

25.000.000,00 (Dua puluh lima juta rupiah). Dengan bantuan ini, madrasah mendatangkan para wali peserta didik, sehingga dana tersebut mampu membangun 2 (dua) lantai dengan jumlah 8 (delapan) ruang kelas, 1 (satu) wc putra dan 1 (satu) wc putri. Adapun 8 ruang kelas tersebut 6 lokal untuk ruang kelas pembelajaran, 1 ruang untuk kantor, dan 1 ruang untuk perpustakaan.

Pada tahun 2007, MTs. Manahijul Huda Ngagel mengajukan permohonan bantuan Komputer ke Departemen Agama Republik Indonesia, akhirnya mendapat bantuan komputer 1 (satu) unit komputer, dan saat itu langsung digunakan untuk kebutuhan Tata Usaha.

Pada tahun 2009, MTs. Manahijul Huda Ngagel mengajukan permohonan dana untuk peningkatan pelayanan belajar mengajar yang kami beri judul Bantuan Peningkatan Manajemen Mutu (BPMM), Alhamdulillah dikabulkan dan mendapat bantuan dana untuk kegiatan sebesar Rp. Rp. 60.000.000,00 (enam puluh juta rupiah). Dana tersebut kami gunakan untuk Kegiatan pendalaman Bidang Studi Workshop, Peningkatan Kompetensi Pembelajaran melalui KTSP, Workshop Peningkatan Kreatifitas Mengajar Bagi Guru Madrasah dan Peningkatan Sarana Pembelajaran.

Adapun Profil dari MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti sebagai berikut:

1.	Nama Madrasah	MTs Manahijul Huda
2.	NIS / NSM	121233180079
3.	NPSN	69726379
4.	Alamat	Jl. Kauman No 02 Rt 04 Rw 01
5.	Kelurahan	Ngagel
6.	Kecamatan	Dukuhseti
7.	Kabupaten	Pati
8.	Telpon	(0295) 454211
9.	Tahun Berdiri	1957
10.	Tahun Beroperasi	1957
11.	SK/Piagam Operasional	1984
12.	Status Madrasah	Swasta
13.	Akreditasi	A
14.	Yayasan Induk	YAPIM Ngagel
15.	Status Tanah	Bersertifikat
16.	Keadaan Bangunan	Baik

b. Identitas MTs. Manahijul Huda & Komite MTs. Manahijul Huda

Kepala Madrasah	Ah. Jami'in, M. Pd.
Ketua Komite Madrasah	Drs. H. Subari

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

1) Visi Madrasah

“Terwujudnya Generasi Islam Yang Menguasai Ilmu Keislaman, Iptek, Kompetitif dan Berakhlakul Karimah”

2) Misi Madrasah

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, kreatif, inovatif, disiplin, mandiri, produktif dan bertanggungjawab serta berorientasi pada pengembangan ilmu.
- b) Menyelenggarakan sistem dan iklim pendidikan yang islami berdasarkan nilai-nilai ahlussunnah waljama'ah.
- c) Menumbuhkan Semangat Keunggulan Secara Intensif Bagi Seluruh Civitas Madrasah
- d) Menumbuhkan Pengamalan Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Sehari-Hari
- e) Menumbuhkan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.
- f) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga madrasah dan lingkungan terkait.
- g) Menumbuhkan keterampilan akademik dan non akademik, mutu tamatan, sarana dan prasarana.

d. Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

No.	Nama Guru	Kualifikasi	Bidang Keilmuan
1.	Ahmad Mujib, S. Pd	S1	Mapel Salaf
2.	Ahmad Saifuddin, S.Pd	S1	Mapel Aqidah dan Salaf
3.	H. Ahmad Sulhan	MA/PonPes	Mapel Salaf
4.	Asnawi Ihsan	MA/PonPes	Mapel Salaf
5.	Ita Rahayu, S.Pd	S1	Bahasa Arab
6.	Muhammad Najih	MA/PonPes	Mapel Salaf
7.	Muhammad Sholeh, S. Ag., M. Pd.I	S2	Mapel SKI
8.	H. Ahmad Damrodas	MA/PonPes	Mapel Salaf
9.	H. Ahmad Ruba'I, S.	S1	Mapel Salaf

	Pd		
10.	Faridatus Sa'adah, S. Ag.	S1	Mapel Al-Qur'an Hadits
11.	M. Husni Tamam, S. Pd.	S1	Mapel Bahasa Arab
12.	Lukman Hakim	MA	Mapel Akidah Akhlak
13.	Moh. Hanif Fuadi, S. Pd.	S1	Guru Akidah Akhlak
14.	M. Sukron Makmun, S. Pd.I	S1	Guru Mapel Salaf
15.	Rondlotus Safa'atul Husna, S. Pd.I	S1	Mapel Bahasa Arab
16.	Wafda Nailil Muna, S. Pd.I	S1	Mapel Al Qur'an Hadits dan Fiqh
17.	H. Ansori, Lc., M.H.I	S2	Mapel SKI
18.	Syifa'ur Rohman, S. Ag	S1	Mapel Akidah Akhlak

e. Identitas MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

1) Keadaan / Jumlah Rombel & Siswa

KEL AS	2017/2018			2018-2019			2019-2020			2020-2021			2022		
	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L
VII - A	31	-	31	27	-	27	28	0	27	34	0	34	32	0	32
VII - B	30	-	30	27	-	27	29	0	30	35	0	35	31	0	31
VII - C	13	13	26	28	-	28	24	0	24	34	0	34	32	0	32
VII - D	-	31	31	-	31	31	0	27	27	0	34	34	14	17	31
VII - E	-	30	30	-	32	32	0	30	30	0	35	35	0	30	30
VII - F	-	-	-	-	34	34	0	31	31	0	35	35	0	28	28
VII - G	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	28	28
<b>JML</b>	<b>74</b>	<b>74</b>	<b>148</b>	<b>82</b>	<b>97</b>	<b>179</b>	<b>81</b>	<b>88</b>	<b>169</b>	<b>103</b>	<b>104</b>	<b>207</b>	<b>109</b>	<b>103</b>	<b>212</b>
VIII - A	32	-	32	29	-	29	24	0	24	28	0	28	32	0	32
VIII - B	32	-	32	29	-	29	26	0	26	28	0	28	35	0	35
VIII - C	14	19	33	12	13	25	27	0	27	25	0	25	32	0	32
VIII - D	-	35	35	-	32	32	0	30	30	0	27	27	0	34	34
VIII -	-	34	34	-	30	30	0	32	32	0	30	30	0	33	33

E															
VIII – F	-	-	-	-	-	-	0	34	34	0	29	29	0	34	34
JML	78	88	166	70	75	145	77	95	173	81	86	167	99	101	200
IX – A	26	-	26	32	-	32	29	0	29	24	0	24	28	-	28
IX – B	25	-	25	31	-	31	29	0	29	26	0	26	28	-	28
IX – C	23	-	23	12	18	30	11	13	24	26	0	26	25	-	25
IX – D	-	32	32	-	35	35	0	32	32	0	30	30	0	26	26
IX – E	-	32	32	-	34	34	0	31	31	0	32	32	0	30	30
IX – F	-	31	31	-	-	-	-	-	-	0	34	34	0	29	29
JML	74	95	169	75	87	162	69	76	145	76	96	172	81	85	166
JML TOTAL	225	258	483	227	259	486	227	260	487	260	286	546	289	289	578

f. Kondisi Lingkungan MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Madrasah Tsanawiyah Manahijul Huda Ngagel terletak di Kecamatan Dukuhseti yang merupakan masuk kawasan pantai utara (pantura) dan dekat dengan daerah perbatasan antara Kabupaten Pati dengan Kabupaten Jepara. Di Desa Ngagel terdapat 2 Madrasah Tsanawiyah yaitu MTs. Manahijul Huda Ngagel dan MTs. YPI Ar Ridla Ngagel, ada 1 Madrasah Aliyah yaitu MA Manahijul Huda Ngagel, ada 2 SMK yaitu SMK Manahijul Huda Ngagel dan SMK Bismen Ar Ridla, ada 3 Madrasah Ibtidaiyah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Manahijul Huda Ngagel, MIM Ngagel dan Madrasah Ibtidaiyah Manahijul Huda Penggung serta 3 SDN yaitu SDN Negeri 01 Ngagel, SD N Penggung 01 dan SDN 02 Ngagel. Posisi MTs. Manahijul Huda Ngagel juga berdekatan dengan Madrasah Tsanawiyah di luar desa Ngagel, yaitu MTs.Manba’ul Ulumdan MTs. Minsya’ul Wathon Desa Grogolan, MTs. Mathali’ul Huda Desa Bakalan, dan MTs. YATABA Desa Alasdawa yang jaraknya rata-rata dua kilometer, bahkan jarak dengan MTs. YPI Ar Ridla Ngagel hanya 200 mater dari MTs.Manahijul Huda Ngagel. Di Kecamatan Dukuhseti ada 9 Madrasah Tsanawiyah, hanya 2 MI saja yang tidak mempunyai jenjang di atasnya (Madrasah Tsanawiyah), ada 2 SMP Negeri yaitu SMP N Dukuhseti 01 dan SMP N Dukuhseti 02 dan 2 SMP Swasta yaitu SMP BOPKRI dan SMP AKN

Marzuqi. Dengan gambaran tersebut, sudah pasti ada peluang dan tantangan bagi kemajuan MTs Manahijul Huda Ngagel. Seiring dengan perkembangan yang ada kami banyak belajar dan melakukan perbaikan di semua bidang.

Sudah 5 tahun MTs. Manahijul Huda Ngagel melaksanakan kegiatan Evaluasi Diri Madrasah yaitu EDM untuk tahun pelajaran 2016/2017, 2017/2018, 2018/2019, 2019/2020 & 2021/2022. Dalam perjalanan kegiatan ini banyak sekali temuan-temuan penting yang arahnya untuk menumbuhkan mutu pendidikan. Penyempurnaan pengelolaan yang mengacu pada Permendiknas Nomor : 19 Tahun 2007 proses penerimaan siswa baru berjalan lancar dan tetap mendapatkan siswa yang sesuai yang dipersiapkan. Dan inipun tidak lepas dari peningkatan untuk standar yang lain. Penyempurnaan dalam menyusun RPP, penggunaan PAIKEM dalam pembelajaran dan sistem dan bentuk evaluasi terus dilakukan sehingga 80% guru sudah menyusun RPP sesuai prinsip-prinsip penyusunan RPP, sebagian besar sudah menerapkan paikem 80 % sudah melakukan analisis penilaian dalam pembelajaran.

Kepercayaan dari wali siswa selalu tinggi terhadap Madrasah Tsanawiyah Manahijul Huda Ngagel namun begitu kekhawatiran selalu ada, misalnya berkenaan dengan biaya pendidikan. Madrasah senantiasa ingin menumbuhkan pelayanan pendidikan misalnya penambahan kegiatan untuk siswa dan penambahan fasilitas pendidikan, konsekuensinya adalah peningkatan beban biaya pendidikan oleh para orang tua siswa. Padahal Madrasah Tsanawiyah di sekitar MTs. Manahijul Huda berani menggratiskan biaya pendidikan. Di sisi lain orang tua semakin selektif memilih madrasah untuk putra-putrinya, mutu dan biaya pendidikan di MTs. Manahijul Huda Ngagel yang akan dituju menjadi pertimbangan utama. Sebaliknya Madrasah MTs. Manahijul Huda Ngagel membutuhkan biaya yang cukup untuk menumbuhkan mutu pendidikan. Oleh karena itu kebutuhan untuk mendanai program kerja dan program kegiatan MTs. Manahijul Huda Ngagel selalu kami tata agar tetap dapat memenuhi rencana kegiatan dan tidak merugikan untuk rencana yang lain, misalnya biaya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, namun untuk pengembangan sarana prasarana masih kurang maksimal. Terutama untuk membangun gedung baru yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Kerja sama komite dengan MTs. Manahijul Huda Ngagel yang terus meningkat serta komunikasi dengan orang tua yang

terus dijalankan, sangat membantu pihak MTs. Manahijul Huda Ngagel dalam membimbing siswa siswi dalam menerima bimbingan di Madrasah sehingga prestasi terus meningkat.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Penelitian Upaya guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan emosional Siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti**

Pada proses pembelajaran guru harus mampu memahami karakteristik siswa agar dapat memberikan metode belajar yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa dipahami oleh siswa. Ketika dalam proses pembelajaran terkadang ada siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran karena suatu hal, seperti adanya temannya yang datang terlambat, ribut atau cerita dengan temannya yang lain dengan masalah seperti ini terkadang menimbulkan hilangnya fokus siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan.

Kemudian siswa yang ribut dan ditegur oleh gurunya siswa akan saling menyalahkan sehingga muncul emosi pada diri siswa dan menimbulkan pertengkaran. Pada masalah seperti ini yang paling berperan penting adalah guru. Guru harus mampu menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam pembelajaran, sehingga siswa bisa belajar dengan baik, memahami materi dan mampu mengelola emosinya.

Menurut Ahmad Jami'in selaku kepala sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel mengungkapkan bahwa:

Upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa sudah sangat baik dan profesionalisme dalam mengajar di dalam kelas dan di luar kelas. Pada saat proses pembelajaran banyak hal yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sebelum memulai pembelajaran.<sup>2</sup>

Dalam mencerdaskan emosional upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu:

---

<sup>2</sup> Ahmad Jami'in, Selaku Kepala Sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 08.10 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 1, Transkrip.

a. Karakteristik Siswa

Salah satu yang perlu diketahui seorang guru yaitu guru harus mampu memahami karakter siswa agar dalam proses pembelajaran lebih mudah untuk memberikan metode yang tepat sehingga siswa mampu memahami apa yang di jelaskan oleh guru dan tidak bosan. Sehingga siswa bisa semangat dalam proses pembelajaran. Menurut Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk memahami karakter siswa yaitu: (1) Dengan cara mengenalnya dengan lebih dekat maksudnya dengan mengajaknya bercerita dengan itu kita akan lebih mudah memahami karakter siswa. (2) Mengenali emosi siswa itu dengan cara memberikan dia sebuah tugas atau amanah dari guru seperti: memberikan tugas atau tanggung jawab dalam kelasnya dalam artian seperti ketua kelas tugasnya untuk mengendalikan situasi kelas disitu kita bisa mengenal sifat emosional anak tersebut, jika kita memberikan sebuah tanggung jawab kadang ada siswa yang melaksanakannya dengan ikhlas adapun yang kurang ikhlas dan adapula siswa yang senang bila diberi tanggung jawab seperti itu”.<sup>3</sup>

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan Naila Azzura selaku siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, yaitu:

Guru mengupayakan agar tau tentang karakter dari siswa dengan cara mengenali siswa untuk mengetahui karakter masing-masing siswa serta mengenali emosi masing-masing siswa dengan cara memberikan dia sebuah tugas atau amanah dari guru.<sup>4</sup>

b. Jenis Emosi Siswa

Emosi merupakan perasaan seseorang yang mendalam sebagai akibat pengalaman seseorang. Emosi dapat

---

<sup>3</sup> Ahmad Saifuddin, Selaku Guru Mapel MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 10.10 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 2, Transkrip.

<sup>4</sup> Naila Azzura, Selaku Siswa di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 14.10 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 3, Transkrip.

mempengaruhi tingkah laku seseorang. Emosi yang bergejolak akan memberikan dampak yang buruk bagi kondisi fisik dan psikologi seseorang. Pada tahap ini guru juga harus mengenali macam-macam emosi siswa. Seperti yang di katakan Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel, yaitu:

“Upaya yang guru lakukan dengan mengamati siswa dengan selalu aktif dalam kegiatan diskusi, selalu tepat waktu menyelesaikan tugas, aktif dalam tanya jawab yang diberikan guru serta melihat perilaku dalam proses pembelajaran”.<sup>5</sup>

c. Memberikan Bimbingan Kepada Siswa

Bimbingan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, dalam proses belajar mengajar terkadang ada siswa yang mengalami masalah belajar, emosi, maupun masalah diluar lingkungan sekolah. Sehingga bimbingan sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Jami'in selaku kepala sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel mengatakan bahwa:

“Bimbingan yang saya berikan kepada siswa yang mengalami masalah yaitu mengajaknya selalu melakukan hal yang positif, memberikan contoh perlakuan yang baik sesama siswa ataupun kepada guru, tak lupa selalu untuk mengingatkan tentang kebaikan dan memberi nasehat, mengajari siswa untuk bisa mengontrol emosinya”.<sup>6</sup>

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan Naila Azzura selaku siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, yaitu:

“Guru sering memberikan bimbingan kepada siswanya yang mempunyai masalah dengan

---

<sup>5</sup> Ahmad Saifuddin, Selaku Guru Mapel MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 10.20 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 2, Transkrip.

<sup>6</sup> Ahmad Jami'in, Selaku Kepala Sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 08.20 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 1, Transkrip.

mengajaknya selalu melakukan hal yang bersifat positif, berperilaku yang baik kepada sesama”.<sup>7</sup>

d. Memberikan Motivasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

Salah satu peran guru yaitu sebagai motivasi (motivator) sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, guru harus mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa guru melihat dari aspek mengenali emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan memberikan pencerahan hati agar selalu melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah. Sehingga dengan begitu akan membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel mengatakan bahwa:

“Memberikan nasehat agar siswa termotivasi untuk rajin belajar seperti mengutamakan selalu mengingat kepada Allah SWT karena rasa syukur telah diberikan ilmu, selalu mengingat kepada kedua orang tua dan selalu ingin memberikan yang terbaik kepada mereka, selalu mengajarkan kepada siswa untuk saling tolong menolong terhadap sesama baik dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Selalu memberikan hadiah kepada siswa yang rajin menjawab agar temannya yang lain termotivasi untuk lebih rajin dalam belajar. Selalu meningkatkan untuk tidak memiliki sifat sombong kepada orang lain karena ilmu, rezeki semua milik Allah SWT. Memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib atau masalah di dalam kelas agar dia dapat berubah lebih baik”.<sup>8</sup>

Pemberian motivasi kepada siswa di atas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk membantu

---

<sup>7</sup> Naila Azzura, Selaku Siswa di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 14.30 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 3, Transkrip.

<sup>8</sup> Ahmad Saifuddin, Selaku Guru Mapel MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 10.40 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 2, Transkrip.

siswa yang kurang aktif berbicara atau siswa yang bermasalah dalam proses belajar. Namun pemberian hukuman juga harus disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa, sehingga hal ini apabila siswa mempunyai salah atau melakukan pelanggaran sebaiknya siswa diberikan hukuman yang bersifat pengajaran. Hal ini selaras dengan yang di katakan Bapak Ahmad Jami'in selaku kepala sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel bahwa:

“Terkadang motivasi hanya selalu diberikan oleh guru namun kepala sekolah lebih berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa maupun kepada guru adapun motivasi yang saya berikan kepada siswa yaitu: dengan mengadakannya pelatihan, memberikan tanggung jawab lebih kepada siswa dan diadakannya pelajaran tambahan seperti tamrinul kitabah dimana siswa dilatih untuk berceramah di depan teman-temannya agar siswa mempunyai rasa percaya diri yang kuat dan melawan rasa takut yang dimilikinya”.<sup>9</sup>

e. Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan menumbuhkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang Akidah dan Akhlak dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia Islam yang terus berkembang dan menumbuhkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun dalam hal ini begitu banyak karakter siswa yang berbeda sehingga perlunya pembinaan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak yang baik kepada siswa. Seperti yang di ungkapkan Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel bahwa:

---

<sup>9</sup> Ahmad Jami'in, Selaku Kepala Sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 08.35 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 1, Transkrip.

“Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa diantaranya untuk selalu mengingat kepada Allah SWT, selalu memberikan nasehat, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya, sebelum memulai pembelajaran siswa diwajibkan membaca Al-qur’an terlebih dahulu, memberikan didikan kepada siswa untuk selalu berbuat baik pada kedua orang tuanya dan saling tolong menolong”.<sup>10</sup>

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan Bapak Ahmad Jami’in selaku kepala sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel bahwa:

“Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu selalu mengajarkan siswa untuk mengingat Allah SW, selalu mengingatkan siswa untuk selalu sopan terhadap guru, kakak seniornya dan pembina selama di pondok maupun di luar pondok, selalu mengajak mereka bercerita agar mereka tidak merasa bosan dalam pondok dan adanya kegiatan tambahan yang dilakukan”.<sup>11</sup>

## **2. Deskripsi Data Penelitian Hambatan yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan emosional Siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti**

Setiap melaksanakan kegiatan pasti ada sebuah kendala/hambatan, dalam hal ini terfokus pada hambatan dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di antaranya yaitu:

### **a. Siswa Kurang Percaya Diri**

Siswa tidak hanya sekedar menjadi objek pembelajaran, namun juga sebagai sumber belajar. Dalam

---

<sup>10</sup> Ahmad Saifuddin, Selaku Guru Mapel MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 10.55 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 2, Transkrip.

<sup>11</sup> Ahmad Jami’in, Selaku Kepala Sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 09.35 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 1, Transkrip.

proses pembelajaran yang aktif tidak hanya guru yang menyampaikan materi namun siswa juga harus menyampaikan pendapat dari hasil pemikirannya. Hal ini menyebabkan sangat dibutuhkan kepercayaan diri yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Namun hal ini belum terlaksana dengan baik di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti dikarenakan masih banyak siswa yang memiliki sikap malu baik itu dalam bertanya walaupun mereka belum paham terhadap materi yang disampaikan, dan juga mengeluarkan pendapatnya. Sehingga pembelajaran yang berlangsung berjalan secara monoton karena hanya guru atau beberapa siswa yang menyampaikan beberapa pendapat.

Guru sebagai orang tua kedua bagi siswa di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa, sehingga untuk menghasilkan siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan maka melakukan berbagai solusi untuk perkembangan kecerdasan emosional siswa. Seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel sebagai berikut:

“Adanya kegiatan tamrinul kitabah yang diadakan guru agar melatih siswa untuk tampil di depan umum, dan menyuruh siswa untuk melakukan diskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Dengan metode diskusi ini diharapkan siswa mampu berargumentasi, menjalin kerja sama yang baik antar kelompok dan mampu menjawab pertanyaan dari teman-temannya sehingga apabila sudah terbiasa tampil berbicara maka rasa percaya dirinya akan bertambah dan tidak gugup”.<sup>12</sup>

b. Tuntutan Nilai

Kecerdasan emosional dapat dilihat dari cara siswa mengelola emosinya dalam berhubungan dengan seseorang. Sehingga dalam pengambilan nilai tidak hanya berpatokan pada pengetahuan siswa namun juga diambil dari bagaimana

---

<sup>12</sup> Ahmad Saifuddin, Selaku Guru Mapel MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 11.05 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 2, Transkrip.

sikap keseharian yang dilakukan siswa. Namun dalam pengambilan nilai dalam proses pembelajaran guru hanya berpatokan pada aspek pengetahuan tanpa melihat aspek kecerdasan emosional siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel sebagai berikut:

“Karena patokan nilai yang telah menjadi patokan umum dalam ujian membuat para guru secara tidak langsung memprioritaskan pada kecerdasan intelektual dari pada kecerdasan emosional siswa. Diketahui bahwa sistem pendidikan memberikan patokan nilai pada ujian akhir sehingga mau tidak mau para guru berusaha keras meraih prestasi kelulusan dan menghindari jumlah ketidak lulusan siswa. jadi guru cenderung memprioritaskan intelektual dari pada kecerdasan emosional”.<sup>13</sup>

c. Terbatasnya Waktu Pertemuan

Dalam hal pengembangan kecerdasan emosional, waktu merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Namun di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti waktu yang disediakan oleh pihak sekolah sangat terbatas yaitu hanya 2 jam dalam sepekan, sehingga guru harus menggunakan waktu tersebut dengan semaksimal mungkin. sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel sebagai berikut:

“Terbatasnya waktu pertemuan interaksi antara siswa dan guru sehingga peran guru tidak dapat dimaksimalkan mungkin dalam memantau sikap, tingkah laku, kepribadian, maupun perkembangan siswa itu sendiri, termasuk di dalamnya kecerdasan emosional siswa”.<sup>14</sup>

d. Karakter siswa yang berbeda-beda

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas

---

<sup>13</sup> Ahmad Saifuddin, Selaku Guru Mapel MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 11.20 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 2, Transkrip

<sup>14</sup> Ahmad Saifuddin, Selaku Guru Mapel MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 11.25 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 2, Transkrip

maupun pengaruh lingkungan. Siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapinya seperti karakteristik siswa yang berbeda-beda dan watak siswa yang sebagian besar masih proses tahap pendewasaan”.<sup>15</sup>

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan Naila Azzura selaku siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, yaitu:

“Kendala yang dihadapi guru karena karakteristik dari masing-masing siswa yang berbeda-beda dan watak siswa yang sebagian besar masih proses tahap pendewasaan”.<sup>16</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data Penelitian Upaya guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan emosional Siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti

Hasil Penelitian yang sudah di jelaskan diatas, diketahui Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional menuntut seseorang belajar mengakui dan menghargai perasaan apa yang ada dalam dirinya dan orang lain. Upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa yang dikatakan Bapak Ahmad Jami'in selaku kepala sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel yaitu:

“Upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa sudah sangat baik dan profesionalisme dalam mengajar di dalam kelas dan di luar kelas. Pada saat proses pembelajaran

---

<sup>15</sup> Ahmad Saifuddin, Selaku Guru Mapel MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 11.35 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 2, Transkrip

<sup>16</sup> Naila Azzura, Selaku Siswa di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 14.40 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 3, Transkrip

banyak hal yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sebelum memulai pembelajaran”.<sup>17</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Salovey dan Mayer sebagaimana dikutip dalam buku Daniel Goleman mengenai kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) yaitu: Kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Kecerdasan emosional sebagai kemampuan membantu dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.<sup>18</sup>

Hasil penelitian diketahui dalam upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa ada beberapa fase, yaitu:

a. Guru Mampu Memahami Karakteristik Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian yang di jelaskan di atas, diketahui pada tahap ini guru harus memahami betul apa itu karakter, bagaimana karakter masing-masing siswa sehingga guru dapat menggunakan metode pembelajaran kepada siswa yang dapat menumbuhkan kecerdasan emosional siswa. Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Penjelasan dari Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel mengatakan bahwa:

”Upaya yang dilakukan untuk memahami karakter siswa, yaitu: (1) Dengan cara mengenalnya dengan lebih dekat agar memahami betul karakter masing-masing siswa. (2) Mengenal emosi siswa

---

<sup>17</sup> Ahmad Jami'in, Selaku Kepala Sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 08.10 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 1, Transkrip.

<sup>18</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Pent: Alex Tri Kantjono Widodo), PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000, 513.

<sup>19</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 237

dengan cara memberikan dia sebuah tugas atau amanah dari guru”.<sup>20</sup>

Selain itu, Naila Azzura selaku siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti juga mengatakan bahwa:

“Guru mengupayakan sepenuhnya karakter masing-masing siswa agar lebih dekat dan mudah memahami masing-masing siswa”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru akidah akhlak sudah sangat bagus karena upaya tersebut guru dapat mengetahui atau memahami karakter siswa karena dilihat dari cara guru mengajak siswa untuk bercerita sebelum melakukan proses pembelajaran dan guru juga memberikan tanggung jawab agar siswa merasa di banggakan dan mampu membangun rasa percaya dirinya.

b. Guru Mengenali Jenis Emosi Siswa

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dijelaskan di atas, guru mengupayakan agar mengerti dan paham emosional masing-masing siswa. Dalam memahami emosi siswa dapat memakai cara melatih siswa supaya memiliki mental yang kuat, menanamkan rasa percaya diri dengan mengadakan tugas seperti presentasi. Selain itu, guru aqidah akhlak juga menyampaikan nasihat-nasihat dan motivasi yang disampaikan dalam setiap pembelajaran agar siswa juga mampu menempatkan diri sesuai tempatnya dengan baik. Emosi menurut Goleman merupakan merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>22</sup> Menurut Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel juga mengatakan bahwa:

---

<sup>20</sup> Ahmad Saifuddin, Selaku Guru Mapel MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 10.10 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 2, Transkrip.

<sup>21</sup> Naila Azzura, Selaku Siswa di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara dengan penulis pada 17 Maret 2022, pukul 14.40 WIB, di kantor MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, wawancara 3, Transkrip

<sup>22</sup> Ali Nugraha, dkk, “*Metode Pengembangan Sosial Emosional*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 1-3.

“Upaya yang dilakukan guru dengan mengamati siswa dengan selalu aktif dalam kegiatan diskusi, selalu tepat waktu menyelesaikan tugas, aktif dalam tanya jawab yang diberikan guru serta melihat perilaku dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru di atas sudah sangat bagus karena sudah mampu untuk mengetahui emosi siswa dengan melihat dari emosi yang muncul pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang selalu di jawab oleh temannya, emosi juga muncul pada saat proses diskusi dimana ketika siswa berbeda pendapat maka terkadang perselisihan itu muncul karena terkadang orang yang bertanya tidak menerima jawaban dari temannya dan selalu menyanggah. Jadi untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa maka guru harus pandai dalam mengelolah emosional siswa. Selain itu, guru juga membantu mengontor emosi siswa dengan cara bersosial dengan sesama teman. Beliau juga memperlakukan siswa dengan sama rata, memberikan teguran kepada mereka yang berkata kurang sopan. Guru mapel aqidah akhlak juga menunjukkan kepedulian kepada siswa yang mengalami permasalahan di sekolah dengan memberikan arahan serta mengawasi tingkah laku mereka. Hal ini dilakukan sebagai bentuk bimbingan agar mereka mengetahui hal-hal yang benar untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan, serta mengetahui akibat yang ditimbulkan dari perbuatan mereka itu.

c. Memberikan Bimbingan Kepada Siswa

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dijelaskan di atas, bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan mengajak selalu melakukan hal positif, memeberikan contoh yang baik kepada sesama siswa serta mengajari siswa agar mampu mengontrol emosi siswa. Hal tersebut hampir sama yang di katakan Bapak Ahmad Jami'in selaku kepala sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, bahwa:

“Bimbingan yang saya berikan kepada siswa yang mengalami masalah yaitu mengajaknya selalu melakukan hal yang positif, memberikan contoh perlakuan yang baik sesama siswa ataupun kepada

guru, tak lupa selalu untuk mengingatkan tentang kebaikan dan memberi nasehat, mengajari siswa untuk bisa mengontrol emosinya”.

Data tersebut di perkuat oleh ungkapan dari Naila Azzura selaku siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, yaitu:

“Guru sering memberikan bimbingan kepada siswanya yang mempunyai masalah dengan mengajaknya selalu melakukan hal yang bersifat positif, berperilaku yang baik kepada sesama”.

Bimbingan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, dalam proses belajar mengajar terkadang ada siswa yang mengalami masalah belajar, emosi, maupun masalah di luar lingkungan sekolah. Sehingga bimbingan sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru di atas sudah bagus karena bimbingan yang diberikan oleh guru sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Selain itu, cara yang digunakan cukup efektif dengan cara Menghargai hasil kerja siswa dengan cara yang bervariasi (*verbal, reward maupun hukuman*). Membantu membangkitkan semangat belajar dengan kreatifitas guru, kemudian guru juga sudah mampu memberikan nasehat yang baik kepada siswa baik dalam proses mengajar maupun proses di luar kelas atau lingkungan sekolah. Sehingga mampu mengembangkan kecerdasan emosional masing-masing siswa.

d. Memberikan Motivasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dijelaskan di atas, bahwa dalam mengembangkan atau menumbuhkan emosional siswa guru juga harus memberikan motivasi. Karena motivasi sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, guru harus mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa guru melihat

dari aspek mengenali emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan memberikan pencerahan hati agar selalu melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah. Sehingga dengan begitu akan membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Hal tersebut hampir sama yang di katakan Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, bahwa:

“Guru sering memberikan nasehat agar siswa termotivasi untuk rajin belajar seperti mengutamakan selalu mengingat kepada Allah SWT karena rasa syukur telah diberikan ilmu, selalu mengingat kepada kedua orang tua dan selalu ingin memberikan yang terbaik kepada mereka, selalu mengajarkan kepada siswa untuk saling tolong menolong terhadap sesama baik dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Selalu memberikan hadiah kepada siswa yang rajin menjawab agar temannya yang lain termotivasi untuk lebih rajin dalam belajar, selalu menumbuhkan untuk tidak memiliki sifat sombong kepada orang lain karena ilmu, rezeki semua milik Allah SWT. Memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib atau masalah di dalam kelas agar dia dapat berubah lebih baik”.

Data tersebut di perkuat oleh ungkapan dari Bapak Ahmad Jami'in selaku kepala sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel bahwa:

“Terkadang motivasi hanya selalu diberikan oleh guru namun kepala sekolah lebih berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa maupun kepada guru adapun motivasi yang saya berikan kepada siswa yaitu: dengan mengadakannya pelatihan, memberikan tanggung jawab lebih kepada siswa dan diadakannya pelajaran tambahan seperti tamrinul kitabah dimana siswa dilatih untuk berceramah di depan teman-temannya agar siswa mempunyai rasa percaya diri yang kuat dan melawan rasa takut yang dimilikinya”.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa guru aqidah akhlak membantu memotivasi dan membangkitkan

semangat belajar mereka melalui tindakan-tindakan yang menghargai hasil kerja siswa. Selain itu beliau juga menceritakan kisah-kisah yang memiliki unsur motivasi di dalamnya dan mengadakan permainan-permainan sederhana yang membuat siswa bersemangat kembali. Selain itu, dalam memberikan motivasi sangat bagus karena dengan adanya motivasi yang diberikan akan mendorong semangat siswa untuk rajin belajar, agar siswa bisa berusaha untuk mengubah dirinya jauh lebih baik dan siswa diajari untuk menghargai pendapat orang lain, berusaha untuk memotivasi diri sendiri, dan mengontrol emosinya.

e. Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dijelaskan di atas, bahwa pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan menumbuhkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang akidah dan akhlak dan Akhlak Islam. Namun dalam hal ini begitu banyak karakter siswa yang berbeda-beda sehingga perlunya pembinaan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak yang baik untuk siswa. Hal tersebut hampir sama yang di katakan Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel bahwa:

“Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa diantaranya untuk selalu mengingat kepada Allah SWT, selalu memberikan nasehat, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya, sebelum memulai pembelajaran siswa diwajibkan membaca Al-qur’an terlebih dahulu, memberikan didikan kepada siswa untuk selalu berbuat baik pada kedua orang tuanya dan saling tolong menolong”.

Hal yang diungkapkan tersebut selaras dengan apa yang dikatakan Bapak Ahmad Jami’in selaku kepala sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu selalu mengajarkan siswa untuk mengingat Allah

SWT, selalu mengingatkan siswa untuk selalu sopan terhadap guru, kakak seniornya disekolah, selalu mengajak mereka bercerita agar mereka tidak merasa bosan dalam pondok dan adanya kegiatan tambahan yang dilakukan”.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional sangat penting, sehingga siswa dapat menceritakan keluhan kepada gurunya dan selalu mengingatkan siswa untuk rajin dalam belajar agama.

## **2. Analisis Data Penelitian Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan emosional Siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti**

Berdasarkan Hasil Penelitian yang sudah di jelaskan diatas, diketahui dalam menumbuhkan Kecerdasan emosional siswa mengalami kendala atau hambatan. Adapun kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di antaranya yaitu:

### **a. Siswa Kurang Percaya Diri**

Faktor Penghambat yang pertama yaitu rasa kurang percaya diri pada siswa, Percaya Diri tidak hanya sekedar menjadi objek pembelajaran, namun juga sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran yang aktif tidak hanya guru yang menyampaikan materi namun siswa juga harus menyampaikan pendapat dari hasil pemikirannya. Seperti teori dari Maslow yang menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya, percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat di simpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari

kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat.<sup>23</sup> Hal tersebut seperti yang di ungkapkan Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel, yaitu:

”Adanya kegiatan tamrinul kitabah yang diadakan guru agar melatih siswa untuk tampil di depan umum, dan menyuruh siswa untuk melakukan diskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Dengan metode diskusi ini diharapkan siswa mampu berargumentasi, menjaling kerja sama yang baik antra kelompok dan mampu menjawab pertanyaan dari teman-temannya sehingga apabila sudah terbiasa tampil berbicara maka rasa percaya dirinya akan bertambah dan tidak gugup”.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki. Kendala ini sering terjadi pada pada setiap siswa. Banyak kendala yang dilakukan untuk bisa mengubah kepribadian dari setiap siswa apabila dari faktor kurang percaya diri. Akan tetapi dilihat dari upaya yang dilakukan guru di atas sudah mampu membantu sebagian siswa untuk bisa tampil di depan umum atau aktif berbicara dengan di depan kelas.

b. Tuntutan Nilai

Faktor Penghambat yang kedua yaitu Tuntutan Nilai. Menumbuhkan Kecerdasan emosional siswa dapat dilihat dari cara siswa mengelolah emosinya dalam berhubungan dengan seseorang. Sehingga dalam pengambilan nilai tidak hanya berpatokan pada pengetahuan siswa namun juga diambil dari bagaimana sikap keseharian yang dilakukan siswa. Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak,

---

<sup>23</sup> Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Alumni, 2000), 202.

benar salah yang dianut sekelompok manusia.<sup>24</sup> Hal itu selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel yaitu:

“Karena patokan nilai yang telah menjadi patokan umum dalam ujian membuat para guru secara tidak langsung memprioritaskan pada kecerdasan intelektual dari pada kecerdasan emosional siswa. Diketahui bahwa sistem pendidikan memberikan patokan nilai pada ujian akhir sehingga mau tidak mau para guru berusaha keras meraih prestasi kelulusan dan menghindari jumlah ketidaklulusan siswa. jadi guru cenderung memprioritaskan intelektual dari pada kecerdasan emosional”.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa faktor tuntutan nilai juga merupakan faktor penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Sehingga perlunya kerja sama yang baik antara guru, pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Karena kecerdasan emosional tersebut sangat penting diterapkan atau dijalankan dalam proses pembelajaran. Meskipun dalam ujian nasional terkadang tuntutan nilai yang menyebabkan kecerdasan emosional tidak diajarkan sehingga fokus pada kecerdasan intelektual saja sehingga jangan jadikan patokan ujian nasional untuk tidak diterapkan kecerdasan emosional tetapi jadikan kedua kecerdasan tersebut sebagai acuan untuk mengembangkan bakat atau kecerdasan siswa.

c. Terbatasnya Waktu Pertemuan

Terbatasnya waktu pertemuan merupakan salah satu penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional, waktu merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti waktu yang disediakan oleh pihak sekolah sangat terbatas yaitu hanya 2 jam dalam sepekan, sehingga guru harus menggunakan waktu tersebut dengan semaksimal mungkin. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel yaitu:

---

<sup>24</sup> Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, 963.

“Terbatasnya waktu pertemuan interaksi antara siswa dan guru sehingga peran guru tidak dapat dimaksimalkan mungkin dalam memantau sikap, tingkah laku, kepribadian, maupun perkembangan siswa itu sendiri, termasuk di dalamnya kecerdasan emosional siswa”.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa masih ada beberapa penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa seperti: Terbatasnya waktu pertemuan. Pada proses pembelajaran terkadang masih banyak guru yang memprioritaskan kecerdasan intelektualnya ketimbang kecerdasan emosionalnya. Sehingga perlu di perhatikan adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. karena peneliti melihat lebih banyak guru yang mementingkan kecerdasan intelektual saja dibandingkan dengan kecerdasan emosional yang hanya beberapa guru saja yang mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

d. Karakter siswa yang berbeda-beda

Faktor Penghambat yang terakhir yaitu Karakter siswa yang berbeda-beda. merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan. Sesuai apa yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Saifuddin selaku guru mapel, yaitu:

“Kendala yang dihadapinya seperti karakteristik siswa yang berbeda-beda dan watak siswa yang sebagian besar masih proses tahap pendewasaan”.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Naila Azzura selaku siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, yaitu: “Kendala yang dihadapi guru karena karakteristik dari masing-masing siswa yang berbeda-beda dan watak siswa yang sebagian besar masih proses tahap pendewasaan”. Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang

membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru yakni siswa yang mengalami proses pendewasaan dan banyaknya karakter yang berbeda-beda. Sehingga guru harus selalu sabar dalam menghadapin dan sering memberikan dorongan dan nasehat-nasehat yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan hal yang baik dan selalu mengingatkan untuk kepada Allah dan berbakti kepada orang tua dan menghargai orang yang lebih tua darinya.



---

<sup>25</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 237.